

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiwati, 2007). Bank memainkan peran penting dalam mekanisme pembayaran, mobilisasi, intermediasi juga alokasi modal (Keovongvichith, 2012). Fungsi tersebut dapat dilaksanakan dengan optimal, jika didukung dengan permodalan yang memadai (Buchory, 2006). CAMEL (Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity) sering kali digunakan dalam penilaian kinerja keuangan pada lembaga keuangan terutama bank (Mohieldin dan Nasr, 2007). Para ahli dalam bidang perbankan memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai bank, namun demikian berbagai definisi tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memudahkan dalam mengartikan definisi tersebut, berikut beberapa pengertian bank menurut beberapa ahli, Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya (Kasmir, 2012). Definisi lain oleh Lukman Dendawijaya (2003:25) disebutkan bahwa Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti

memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang.

Kinerja bank merupakan barometer kemampuan kompetisi usaha bisnis dari bank tersebut. Kinerja bank juga merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh stakeholders. Stakeholders bagi para ahli adanya penilaian kinerja bank akan memberi sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Suatu bank dikatakan berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika ia mampu memberikan jasa layanan keuangan bank lebih baik daripada kompetitornya, sekaligus mampu mengadaptasikan diri dengan setiap perubahan lingkungan. Dengan kemampuan manajerial yang dimiliki, bagaimana para manajer bank dapat mengubah ancaman lingkungan yang turbulen menjadi berbagai peluang usaha yang menguntungkan. Sebagai lembaga keuangan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank dengan demikian, bahwa bank disini mempunyai dua fungsi yaitu, pertama sebagai penghimpun dana dari masyarakat, kedua sebagai penyalur dana ke masyarakat. Bank dan nasabah merupakan hubungan yang sangat erat dimana hubungan bank dan nasabah merupakan suatu hubungan yang didasarkan pada dua unsur yang saling terkait, yaitu hubungan hukum dan hubungan kepercayaan.

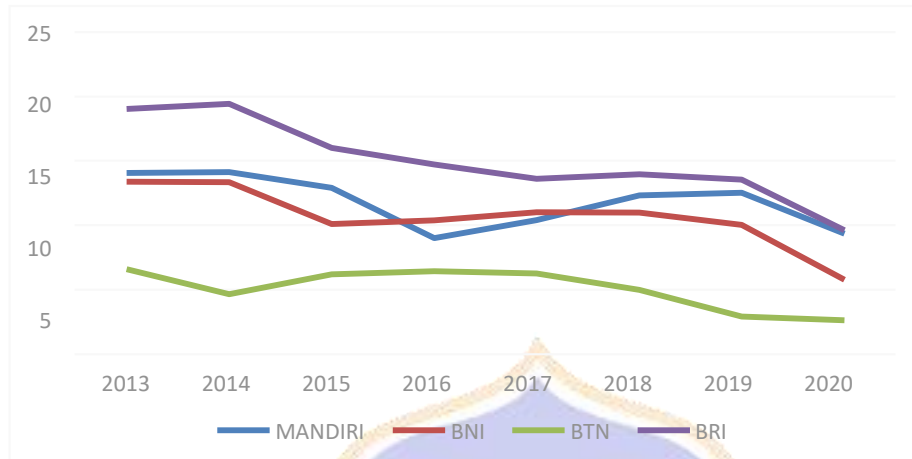
Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap laporan keuangan bank yang disesuaikan dengan standar Bank Indonesia yang mencerminkan kondisi keuangan perbankan pada periode tertentu secara keseluruhan. Dari laporan

keuangan bank akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan memuat informasi mengenai jumlah kekayaan (aset) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Dalam laporan keuangan juga tergambar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi atau keadaan dari suatu perusahaan, dimana selanjutnya informasi itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Secara umum kinerja keuangan sebuah bank dapat tercermin pada laporan keuangan yang terdiri dari berbagai perhitungan rasio-rasio keuangan (Nugroho, 2011). Kesehatan sebuah bank sangat jelas terlihat berdasarkan kinerja keuangannya yang terutama dicerminkan dari aspek profitabilitasnya (Prastiyaningtyas, 2010).

Menurut Dendawijaya (2018) Penilaian profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Mandiri (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank Mandiri (Persero) merupakan bank umum yang dapat dibanggakan sebagai salah satu bank pemerintah terbesar di Indonesia. Berikut

grafik ROA di Bank Mandiri (Persero), Bank Negara Indonesia (Persero), Bank Tabungan Negara (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero)



Gambar 1.1
Grafik Profitabilitas pada Bank Mandiri (Persero), Bank Negara Indonesia (persero), Bank Tabungan Negara (Persero) dan Rakyat Indonesia (persero)

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa profitabilitas Bank Negara Indonesia mengalami fluktuasi, dimana ROA 2013 mengalami kenaikan sebesar 13.4% ditahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 13.35% dan pada tahun 2015 sampai tahun 2020 mengalamin penurunan. Pada grafik diatas ROA Bank Tabungan Negara mengalami fluktuasi pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,66% kemudian pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan sebesar 6,45%, dan tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan sebesar 2,64%. Pada grafik diatas ROA Bank Rakyat Indonesia mengalami fluktuasi, dimana ROA pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 19.46% dan selanjutnya pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan 13,64%, ditahun 2018 meningkat menjadi 14% dan ditahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan 9,65%. Dan pada Bank Mandiri mengalami fluktuasi, pada yahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar 14,13%, tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan 9,03%, 2019

mengalami peningkatan 12,54% dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 9,37%. Hal ini dapat dilakukan bahwa keempat jenis bank tersebut mengalami fluktuasi dalam ROA di perbankan persero.

Terjadinya fluktuasi dikarenakan bank mandiri tidak mampu mempertahankan performa terbaiknya, ditambah lagi dengan terjadinya pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 hingga saat ini mengakibatkan ketidakstabilan kondisi perekonomian di Indonesia. Berbagai permasalahan terjadi akibat adanya pandemi covid-19 seperti penurunan profitabilitas. Dilihat dari grafik diatas bahwa pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 9,37.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Solikha dan Zubaidah (2016) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan Sudarmin dan Tyahya (2018) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terhadulu tentang pengaruh penyaluran kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas. Penelitian-penelitian tersebut masih inklusif atau dengan kata lain masih memiliki kesenjangan dalam penelitian tersebut (*gap research*). Maka dari itu sangat penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh penyaluran kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk.

Kemampuan menghasilkan laba dalam periode tertentu atau yang lebih dikenal dengan profitabilitas, dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisiennya ukuran yang digunakan perusahaan terhadap kinerja perbankan (Munawir, 2007:86). Mengikuti aturan dari Bank Indonesia maka, penelitian ini

menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas suatu Bank Mandiri (persero) yaitu rasio penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka bank akan semakin kuat menanggung risiko setiap kredit dan mampu membiayai operasi bank, sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002). Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998). Menurut Kasmir (2012) semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik dan demikian sebaliknya. Acuan standar penetapan ROA minimal bagi bank yang ada di Indonesia adalah 1,5 persen yang ditetapkan dalam SE BI No.13/ 24/ DPNP/ 2011. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank segi penggunaan aktiva. Kecukupan modal, kredit bermasalah, dan penyaluran kredit adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas (Puspita Sari, 2009). Menurut (Mahmoedin, 2004) Faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah NPL, PPAP, CAR, mobilisasi dana, NIM, LDR dan BOPO (Mahmoedin, 2004) tetapi saya bermaksud meneliti variabel LDR dan CAR. Alasan saya memilih variabel

LDR dan CAR, karena merupakan indikator umum baik dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh bank seperti beberapa yang dilakukan oleh penelitian terdahulu (Dendawijaya, 2003).

Penyaluran kredit memiliki peranan penting dalam tingkat profitabilitas yang diperoleh bank karena sumber pendapatan terbesar bank berasal dari penyaluran kredit (Kalopo et al., 2012). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana pihak ketiga. LDR menurut S.E. Intern Bank Indonesia (2004) merupakan penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat aktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ 24/ DPNP/ 2011, tingkat LDR yang dikatakan sehat oleh BI adalah kisaran antara 78% - 100%. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian berdampak terhadap semakin tingginya rasio ROA. Hal tersebut berarti rasio LDR berpengaruh positif terhadap rasio ROA. Sejalan dengan asumsi tersebut. Permatasari (2017), Septiriani dan Ramantha (2014), Agus dan Sujana (2014) memberikan kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian lainnya oleh Sudarmin dan Tyahya (2018) dan Yogi dan Ramantha (2013) menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka

pengembangan usaha dan menampung kerugian. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan aspek kecukupan permodalan bank yang memperlihatkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Bank yang mempunyai modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka bank akan semakin kuat menanggung risiko setiap kredit dan mampu membiayai operasi bank, sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002: 573). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Dapat diasumsikan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penjelasan di atas, Anggreni dan Suardika (2014) memberikan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sebuah bank dapat dikatakan sehat dari aspek CARnya apabila kecukupan modalnya lebih dari 12 persen, persyaratan tersebut mengacu pada SE BI No. 13/ 24/ DPNP/ 2011.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penting dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Pt. Bank Mandiri (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Terjadinya masalah tingkat profitabilitas (ROA) terhadap PT. Bank Mandiri

(Persero) Tbk.

2. Adanya pengaruh fluktuasi dari penyaluran kredit (LDR) terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan profitabilitas (ROA).
3. Adanya pengaruh fluktuasi dari kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan profitabilitas (ROA).
4. Adanya ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh penyaluran kredit (LDR) dan kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini di fokuskan pada pengaruh penyaluran kredit dan kecukupan modal terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penyaluran kredit (LDR) dan kecukupan modal (CAR) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank mandiri (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh penyaluran kredit (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Menguji penyaluran kredit (LDR) dan kecukupan modal (CAR) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Menguji penyaluran kredit (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Menguji kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang manajemen khususnya manajemen keuangan dalam pengaruh penyaluran kredit dan kecukupan modal secara simultan terhadap Profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu bahan evaluasi bagi perbankan dalam mengambil kebijakan dalam profitabilitas serta mendorong bank untuk memberikan perhatian yang lebih kepada masyarakat. Dan diharapkan memberikan gambaran serta informasi dalam pengelolaan pengaruh penyaluran kredit dan kecukupan modal secara simultan terhadap Profitabilitas di perbankan.